

**PEMBUATAN RUMAH BACA SIKUMBANG (SKB) PHOTOGRAPHY  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MASYARAKAT  
DI MATUR MUDIAK KABUPATEN AGAM**

**SUCI YOLANDA SARI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PEMBUATAN RUMAH BACA SIKUMBANG (SKB) PHOTOGRAPHY  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA MASYARAKAT  
DI MATUR MUDIAK KABUPATEN AGAM**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**SUCI YOLANDA SARI  
NIM 2020/20026102**

**DOSEN PEMBIMBING  
Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB)  
Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca  
di Matur Mudiak Kabupaten Agam

Nama : Suci Yolanda Sari

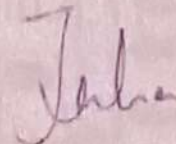
NIM : 20026102

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

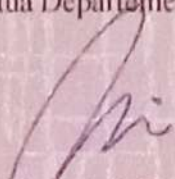
Padang, November 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom.

NIP. 199108092019032019

Ketua Departemen,



Dr. Marlina, S.IPI., MLIS  
NIP. 1981021022009122005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Suci Yolanda Sari

NIM: 2020 / 20026102

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography  
Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di  
Matur Mudiak Kabupaten Agam**

Padang, November 2023

Tanda Tangan

Tim penguji

1. Ketua : Jeihan Nabila, S.IIP, M.I.Kom

2. Sekretaris : Dr. Marlina, S.IPI, MLIS

3. Anggota : Gustina Erlianti, S.Hum., M.I.P

1. 

2. 

3. 



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Di Matur Mudiak Kabupaten Agam” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali diutip secara tertulis sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicatumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 November 2023

Materai  
10.000

Suci Yolanda Sari  
NIM 2020/20026102

## ABSTRAK

**Suci Yolanda Sari, 2023.** “Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan perpustakaan, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan rumah baca Sikumbang (SKB) Photography di Nagari Matur Mudiak Kabupaten Agam dan mendeskripsikan uji coba produk rumah baca. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi literatur, dokumentasi, angket. Makalah ini merupakan sebagai upaya nyata untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi di Nagari Matur Mudiak. Rumah baca ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembacaan dan literasi di kalangan anak-anak, pelajar, dan masyarakat umum.

Berdasarkan dari pembahasan makalah penelitian ini mencakup perencanaan, pembangunan, dan uji coba rumah baca yang menggabungkan elemen desain yang menarik. Selama uji coba produk ini, sejumlah masyarakat di Matur Mudiak terlibat dan memberikan masukan yang berharga tentang keberlanjutan dan manfaat rumah baca ini. Hasil dari uji coba produk menunjukkan respon positif dari sebagian besar masyarakat yang merasa bahwa rumah baca ini menarik, nyaman dan memberikan manfaat yang signifikan bagi literasi masyarakat. Rumah baca ini juga dianggap mampu mengurangi pengaruh negatif perangkat ponsel terhadap anak-anak. Pembuatan rumah baca ini dapat dianggap sebagai solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi membaca di Nagari Matur Mudiak. Rumah baca ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi yang berdampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Rumah Baca; Literasi Membaca; Masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir dengan judul “Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam”. Maka tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom., M.IP., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir, (2) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku dosen penguji sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (3) Gustina Erlianti, S.Hum, M.IP., selaku dosen penguji (3) Dr. Nurrizati, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA), (4) Malta Nelisa, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Doa dan dukungan yang istimewa dari ibu dan ayah telah menjadi pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan makalah ini. Dukungan juga diterima dari Abang dan keluarga besar penulis. Untuk sahabat penulis yaitu Nuril, Rahel, Iva, Uty, serta rekan-rekan penulis seperti Zana, Filda, dan teman

seangkatan penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan berarti dalam proses penulisan makalah ini

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 18 Oktober 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Masyarakat .....	7
2. Membaca .....	8
3. Minat Baca .....	12
4. Literasi.....	15
5. Perpustakaan .....	18
6. Rumah Baca .....	22
F. Metode Penulisan.....	22
1. Jenis Penulisan .....	22
2. Objek Kajian .....	23
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Sistematika Penulisan/Tahapan Kerja.....	24
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Tahapan Kerja Pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam.....	29
1. Identifikasi Masalah .....	29
2. Persiapan .....	31
3. Mendesain Rumah Baca.....	31
4. Menyiapkan Alat dan Bahan.....	31
5. Membuat Rumah Baca.....	32
B. Uji Coba Produk.....	39
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Kerja .....	25
Gambar 2. Ruangan kosong untuk rumah baca .....	28
Gambar 3. Contoh rak 1 .....	32
Gambar 4. Contoh rak 2 .....	32
Gambar 5. Papan kayu yang digunakan .....	33
Gambar 6. Merangkai rak buku yang akan di pasang .....	34
Gambar 7. Rak yang sudah dipasang .....	34
Gambar 8. Pengecatan Rak .....	35
Gambar 9. Rak yang sudah di pasang di dinding .....	35
Gambar 10. Tikar dan Meja .....	36
Gambar 11. Bangunan tempat rumah baca dan studio foto tampak depan .....	37
Gambar 12. Hasil produk 1 .....	38
Gambar 13. Hasil produk 2 .....	38
Gambar 14. Hasil produk 3 .....	38
Gambar 15. Foto pertama anak-anak sedang membaca .....	39
Gambar 16. Foto kedua anak-anak sedang membaca .....	40

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba Produk .....	41
Tabel 2. Hasil Angket Uji Coba Rumah Baca Sikumbang (SKB)	
Photography .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Data penduduk Nagari Matur Mudik tahun 2022.....	54
Lampiran 2. Penilaian Angket Hasil Uji Coba Produk .....	55

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan literasi membaca merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, meningkatkan pemahaman serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Berdasarkan hasil data dari UNESCO dan OECD, menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 74 dari jumlah 79 negara serta hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia cuma 1 orang yang rajin membaca. Indonesia mengalami darurat literasi karena 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum yang menunjukkan skor literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah dan belum berubah secara signifikan dibawah rata-rata peserta didik di negara OECD. Sedangkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 disebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per triwulan.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menggelar kegiatan Sosialisasi Program Pembinaan Literasi Generasi Muda (Tahap II) di Hotel Resinda, Karawang, Jawa Barat pada Selasa, 16 Mei 2023. Hafidz Muksin, sebagai Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dalam pertemuan tersebut mengungkapkan hasil penelitian tahun 2021 menyatakan

bahwa Indonesia sedang mengalami darurat literasi. Tingkat literasi di kalangan masyarakat Indonesia saat ini berada pada tingkat yang sangat rendah. Terutama, penggunaan ponsel saat ini telah menyebabkan penurunan minat. Anak-anak seringkali diberikan ponsel sebagai hiburan, yang kemudian menjadi kebiasaan mereka. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini, dan bukan melalui penggunaan ponsel yang berlebihan (Sailar, I., 2023).

Sepakat dengan hal tersebut Syaiful Huda sebagai Ketua Komisi X DPR RI, juga mengungkapkan sebuah pesan yang sangat tegas bahwa literasi Indonesia mengalami masalah serius. Tingkat literasi di negara ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan situasinya saat ini dianggap sebagai keadaan darurat. Menurutnya, diperlukan kolaborasi dari semua pihak yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Lebih lanjut, Ketua Komisi X DPR RI menekankan bahwa literasi yang kuat memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian bersama. Literasi adalah factor penting, dan keadaan literasi yang rendah tidak boleh diabaikan. Jika literasi rendah, maka Indonesia akan tertinggal dalam pembangunan peradaban. Tingkat kreativitas seseorang akan meningkat seiring dengan tingkat literasinya yang baik (Sailar, I., 2023).

Berdasarkan data nasional, minat baca di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di daerah-daerah terpencil. Namun, data spesifik mengenai peringkat minat baca di daerah terpencil sulit didapatkan, karena terkadang sulit untuk mengumpulkan data yang akurat dari daerah-daerah yang sulit dijangkau.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di daerah terpencil antara lain kurangnya akses terhadap bahan bacaan, rendahnya kualitas pendidikan, dan juga faktor-faktor budaya dan lingkungan. Selain itu, kurangnya fasilitas perpustakaan dan infrastruktur juga menjadi faktor yang memperburuk situasi.

Berdasarkan kajian data Perpustakaan Nasional tahun 2020, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Sumatera Barat masih sangat rendah, yakni 9,8 persen. Nilai ini membuat Sumbar berada pada peringkat ke-24 dari 34 provinsi diseluruh Indonesia. Berdasarkan dari hal ini, jelas budaya literasi masih harus lebih ditanamkan pada masyarakat Sumbar, terutama generasi muda. Salah satu daerah yang literasi membacanya masih rendah adalah Nagari Matur Mudik, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam (Andries, 2021).

Jadi berdasarkan data-data tersebut, maka masyarakat harus berupaya membangun budaya literasi sejak dini dengan harapan hal tersebut bisa menumbuhkan budaya literasi membaca dalam kehidupan anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Akmal Hamid S.Sos, yang menjabat sebagai Wali Nagari Matur Mudiak, ia menyampaikan bahwa tingkat literasi membaca di daerah tersebut masih sangat rendah karena tidak adanya perpustakaan ataupun sarana bacaan umum di Matur Mudiak. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas di kalangan masyarakat dan dirumah orang tua hanya mengajarkan anak-anak membaca dan menulis pada tingkat dasar. Padahal budaya literasi harus didasarkan dan ditanamkan dalam diri anak-anak sejak usia dini. Budaya literasi seharusnya dimulai dari keluarga dan



rumah, karena rumah adalah tempat yang membentuk kebiasaan individu atau seseorang. Wali Nagari berharap agar Nagari Matur Mudiak dapat memiliki perpustakaan yang akan membantu meningkatkan literasi masyarakat. Namun, harapan ini belum dapat diwujudkan karena keterbatasan dana dan fasilitas yang ada.

Selain itu setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa lapisan masyarakat, mayoritas dari mereka mengungkapkan bahwa orang-orang cenderung lebih tertarik untuk menghabiskan waktu dengan ponselnya daripada melakukan kegiatan membaca. Terutama dikalangan anak-anak, banyak dari mereka yang terlalu sering bermain game di ponsel dan hal ini telah berdampak negatif pada tingkat literasi masyarakat, terutama anak-anak. Situasinya semakin rumit karena tidak ada perpustakaan atau rumah baca di Nagari Matur Mudiak, sebelumnya ada sekitar 5 taman baca/rumah baca di Kecamatan Matur tetapi sekarang cuma 2 yang masih aktif diantaranya Learning Lawang dan rumah baca Kartini yang terletak agak jauh dari Nagari Matur Mudiak dan rumah baca yang lain sudah tutup karena tempatnya yang kurang memadai serta sarana dan prasarana yang kurang. Sedangkan di Nagari Matur Mudiak sendiri tidak ada sebuah rumah baca maupun taman baca. Orang tua mengharapkan kalau bisa dibangun sebuah perpustakaan di daerah Matur Mudik dan dilakukan berbagai kegiatan sosialisasi tentang literasi kepada masyarakat terutama anak-anak. Ini bertujuan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membaca. Akan tetapi upaya ini belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan sumber daya keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan

infrastruktur, tidak adanya donator atau sponsor untuk membangun perpustakaan. Oleh karena itu untuk memungkinkan masyarakat tetap memiliki akses untuk membaca, langkah yang dapat diambil sesuai dengan ketersediaan anggaran dan sumber daya adalah mendirikan sebuah rumah baca.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi Indonesia masih sangat rendah terutama di daerah Matur Mudiak, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, dan sangat diperlukan sebuah taman baca atau rumah baca di daerah tersebut. Jadi berdasarkan beberapa penelitian dan pendapat dari para ahli serta hasil wawancara dan observasi dari Bapak Wali Nagari serta beberapa lapisan masyarakat, penulis membuat kesimpulan bahwa sangat diperlukan sebuah tempat untuk pengganti perpustakaan di daerah tersebut, jadi penulis berencana akan membuat dan merancang sebuah rumah baca untuk masyarakat di daerah Matur Mudiak sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada.

Rumah baca tersebut nantinya akan di buat di sebuah studio foto yang bernama SKB Photograpy dan bukan di Kantor Wali Nagari karena kantornya yang kecil dan kurang memadai, jadi penulis bekerja sama dengan salah satu guru di Matur Mudik dengan memakai salah satu ruangan kosong yang ada di studio foto tersebut. SKB merupakan singkatan dari Sikumbang yang merupakan salah satu suku yang ada di Minang Kabau, pemilik dari SKB Photograpy bernama Muhammad Ridwan S.pd, yang berkerja sebagai seorang guru bahasa inggris dan juga seorang fotografer. Penulis nanti akan bekerjasama dengan pemilik SKB Photograpy dengan memanfaatkan ruangan kosong yang ada di studio tersebut dan di buat dengan gaya yang menimalis.

Masyarakat Nagari Matur Mudiak pada tahun 2013 memiliki jumlah penduduk 5.149 jiwa dan rumah tangga sebanyak 1.328 jiwa, sedangkan berdasarkan data penduduk menurut DKB semester I tahun 2022 data penduduk menurut pekerjaan per nagari adalah 5,925 jiwa. Jadi berdasarkan data jumlah masyarakat di Nagari Matur Mudiak rumah baca tersebut nanti akan diletakan berbagai macam buku sesuai dengan data masyarakat menurut pekerjaan, salah satunya yang paling banyak yaitu pelajar yang berjumlah 1,188 jiwa, yang nanti akan diletakkan buku yang sesuai untuk anak-anak dan pelajar seperti buku agama, novel, dongeng anak, ensiklopedia dan salah satu pekerjaan yang juga banyak adalah pertanian yang nanti akan diletakkan buku tentang pertanian. Rumah baca ini juga akan diisi dengan berbagai jenis buku dan bahan bacaan lainnya, seperti majalah, koran, buku referensi, dan sebagainya. Semua buku yang akan diletakkan di rumah baca tersebut nanti berasal dari penulis, Bapak Ridwan selaku pemilik Studio tersebut dan juga dari sumbangan masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana proses pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography dalam meningkatkan literasi membaca masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam?, (2) bagaimana hasil uji coba pada Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography?.

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pembuatan Rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography dalam meningkatkan literasi membaca masyarakat di Matur Mudiak Kabupaten Agam, (2) hasil uji coba pada rumah Baca Sikumbang (SKB) Photography.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan makalah tugas akhir adalah sebagai berikut: (1) bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan minat baca masyarakat, dan mengembangkan serta menumbuhkan budaya literasi membaca, (2) bagi penulis yaitu untuk menyelesaikan makalah tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembuatan pojok baca dan dapat menerapkan, mengembangkan ide tentang pembuatan rumah baca,

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Masyarakat**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) masyarakat mencakup individu-individu yang hidup dan berinteraksi dalam suatu lingkungan, memiliki norma dan nilai bersama, serta memiliki keterkaitan dalam kegiatan ekonomi, sosial, politik, dan budaya, masyarakat merupakan kesatuan sosial yang melibatkan interaksi dan hubungan antar individu dalam suatu kelompok yang saling mempengaruhi dan berbagi kepentingan. Menurut Prasetyo kelompok

masyarakat yang dicirikan menurut hubungan manusianya serta nilai sosial yang berlaku, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan Bersama manusia, yang lazim disebut dengan sistem kemasyarakatan. Masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti agama, budaya, dan kekuasaan (Prasetyo, D., 2020). Menurut UU No.11 Tahun 2022 masyarakat adalah perseorangan warga negara Indonesia, kelompok masyarakat, organisasi kemasyarakatan yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup dan berinteraksi dalam suatu lingkungan yang memiliki kesadaran akan keterkaitan, ketergantungan, dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat juga melibatkan seperangkat norma, nilai, kebiasaan, dan pola pikir yang diinternalisasi dan dibagikan oleh individu-individu dalam suatu kelompok.

## **2. Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Secara umum membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas

dalam melafalkan, mengeja, menyembunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. membaca juga merupakan sebuah kebutuhan bagi semua orang. Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri di berbagai jenis teks dalam rangka mencapai suatu tujuan, yakni mengembangkan pengetahuan dan potensi (Abidin, Y., 2018:160).

Rahim berpendapat bahwa membaca adalah proses yang kompleks, proses ini melibatkan kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek yaitu, sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan (khotimah, 2019:17). Menurut cahyani dan hodijah membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk meperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Simanungkalit, 2019:45). Selain itu Harianto berpendapat membaca adalah kegiatan dimana individu dan pembaca memperoleh informasi yang ingin diutarakan penulis menggunakan bahan tulis atau kalimat tertulis atau dengan memetik dan menguasai arti makna yang terdapat dalam tulisan tersebut (Harianto, E., 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan membaca adalah kegiatan mengolah dan memahami teks tertulis dengan menggunakan kemampuan

membaca. Membaca melibatkan pemahaman terhadap kata-kata, kalimat, dan konteks yang terdapat dalam teks. Aktivitas membaca memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuan, memperkaya kosakata, mengembangkan imajinasi, dan memperbaiki kemampuan berfikir kritis.

### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini beberapa tujuan membaca secara khusus yang dikemukakan oleh Rivers & Temperly antara lain memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari, berakting dalam sebuah drama, menyelesaikan teka-teki, berhubungan dengan teman-teman melalui surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis, mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi, dan memperoleh kesenangan atau hiburan (Septiaji, 2019:107-108).

Selain itu Nafi'ah menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk seseorang dapat mengerti dan memahami isi bacaan tersebut, disetiap sebuah kalimat bacaan mempunyai sebuah informasi atau kalimat yang mengandung arti maka tujuan membaca membuat seseorang tahu arti dari bacaan itu sendiri (Nafi'ah, 2018:43). Menurut Pertiwi tujuan dari membaca untuk pelajar atau peserta didik agar bisa membaca kata-kata serta kalimat sederhana (Pertiwi, 2019:216). Menurut Darmadi tujuan membaca adalah untuk memahami aspek



kebahasaan seperti dalam sebuah frasa, kalimat, paragraf dan wacana, serta dapat petunjuk untuk melakukan sesuatu tugas (Darmadi, 2018:22).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki banyak tujuan yang beragam, termasuk memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman, mengembangkan keterampilan berbahasa, serta keterampilan berfikir. Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan sebuah pengetahuan serta info agar dapat dan sebuah ilmu yang bermanfaat yang akan berguna bagi pembaca.

### **c. Manfaat Membaca**

Ada beberapa manfaat membaca diantaranya Simanungkalit mengatakan manfaat umum yang dapat dirasakan ketika membaca buku adalah dapat belajar dari pengalaman orang lain atau dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua apabila orang rajin membaca buku (Simanungkalit, 2019:58). Sedangkan menurut Yusuf Abdhul Azis manfaat membaca antara lain meningkatkan keterampilan akademik, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, meningkatkan kemampuan dalam menulis, dan kemudahan dalam adaptasi (Deepublish, 2023). Selain itu ada juga manfaat membaca menurut kesehatan yang ditinjau oleh Dr. Fadhli Rizal Makarim yaitu memperlambat proses penyakit Alzheimer, meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemampuan konsentrasi,

menurunkan risiko stress dan depresi, hiburan murah serta meningkatkan kemampuan komunikasi (Halodoc, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mafaat membaca antara lain dapat menambah pengetahuan, dapat meningkatkan kesehatan, meningkatkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi, dapat memecahkan masalah, dapat terhiindar dari penyakit seperti kerusakan jaringan otak dan menurunkan resiko stress.

### **3. Minat Baca**

#### **a. Pengertian Minat Baca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian minat baca adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca atau terhadap bacaan tertentu. Minat baca merupakan faktor yang mendorong individu untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis bahan bacaan. Menurut Anjani minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, 2019:75). Menurut Mansyur minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca (Mansyur, 2019:3).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan dan kecenderungan seseorang terhadap kegiatan membaca. Hal ini melibatkan minat individu terhadap berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku, artikel, majalah, dan lainnya. Minat baca merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi dan pemahaman informasi. Meningkatkan minat baca dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berfikir kritis, dan meningkatkan kemampuan komunikasi.

#### **b. Cara Meningkatkan Minat Baca**

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain: *Pertama*, meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas dan sekolah-sekolah, dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut. *Kedua*, sediakan banyak buku bacaan. *Ketiga*, luangkan waktu untuk membaca. *Keempat*, bacakan buku setiap hari. *Kelima*, ceritakan hasil bacaannya. *Keenam*, ajak anak beli buku. *Ketujuh*, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak, baik dirumah maupun disekolah (Yuliana, 2023)

Agar memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya adalah: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa (Anjani, 2019:75). Ada juga cara meningkatkan minat baca mahasiswa adalah ubah

mindset, ciptakan rasa senang dalam diri, kurangi bermain medsos saat belajar, focus, dan pilih tema bacaan yang disukai (stimsukmamedan, 2023). Selain itu tips lain untuk meningkatkan minat baca adalah bacalah buku yang sesuai dengan minat atau kesukaan, buatlah jadwal untuk membaca, baca di tempat yang nyaman, gabung dengan kelompok baca, beri reward pada diri sendiri setelah membaca (lib.ub, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan minat baca adalah menyediakan akses ke bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang menarik, membangun kesadaran akan manfaat membaca, memberikan contoh dan teladan yang positif, baik oleh para pendidik maupun orang tua.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca**

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi minat baca yaitu lingkungan, perkembangan teknologi, sarana kurang memadai, kurangnya motivasi (Yuliana, 2023). Menurut Triatma minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian, sedangkan faktor luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas (Anjani, 2019:75). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca menurut Yassin adalah lingkungan, perkembangan teknologi, sarana kurang memadai, kurangnya motivasi (Yassin, B.A., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memiliki peran signifikan dalam membentuk minat baca seseorang, antara lain lingkungan individu, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan, lingkungan media dan teknologi.

#### **4. Literasi**

##### **a. Pengertian Literasi**

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, menghitung, dan menggunakan informasi yang dikomunikasikan melalui berbagai media”. Sedangkan menurut Purwati literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis (Purwati, 2018). *National Institute for Literacy* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, masyarakat. Menurut Dhina literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis tetapi meliputi keterampilan berpikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual, maupun digital (Dhina, 2020:2). Sedangkan menurut Ruang Guru literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam hidupnya dengan kata lain kemampuan dalam kata membaca dan membaca dunia (Ruang Guru, 2022).

Literasi identik dengan kegiatan membaca dan menulis. membaca dan menulis adalah keahlian yang sangat penting bagi setiap individu terkhusus peserta didik. Untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Semua proses

belajar didasarkan pada uji literasi membaca (Faiz, A., 2022). Menurut Teale dan Sulzby literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat (Gipayana, 2019)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan berbagai jenis teks atau informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan menghitung.

#### **b. Jenis-Jenis Literasi**

Literasi terbagi 6 antara lain: *Pertama*, literasi baca tulis adalah kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. *Kedua*, literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, literasi sains adalah kecakapan untuk memahami fenomena alam dan social di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah. *Keempat*, literasi digital adalah kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggungjawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi. *Kelima*, literasi finansial adalah kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, resiko, keterampilan dan motivasi dalam konteks finansial. *Keenam*, literasi budaya dan kewargaan adalah kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap

kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (ditpsd.kemendikbud, 2021). Menurut CNN Indonesia literasi terbagi 6 yaitu literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan (CNN Indonesia, 2023). Selain itu menurut Ruang Guru jenis-jenis literasi antara lain: literasi media, literasi dasar, literasi teknologi, literasi perpustakaan, literasi visual (Ruang guru, 2022)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis jenis literasi itu sama semua jika dilihat dari berbagai sumber yang berbeda yang terbagi 6 antara lain: literasi baca tulis, literasi numerik, literasi sains, literasi digital, literasi finansial.

### **c. Upaya Untuk Meningkatkan Literasi**

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan. Beberapa di antaranya adalah: *Pertama*, Program Gerakan Literasi Nasional (GLN), program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti kampanye literasi, pembangunan perpustakaan, dan pelatihan membaca. *Kedua*, Program Pendidikan Literasi Sekolah, program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah melalui pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. *Ketiga*, Kebijakan Integrasi Literasi dalam Kurikulum 2013, kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat pengembangan literasi di sekolah



melalui integrasi keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam semua mata pelajaran (Kurniasih, N., & Wulandarui, A., 2019).

Meningkatkan literasi dasar siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan antara lain membangun budaya membaca, memperkuat keterampilan menulis, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan teknologi dan media dengan bijaksana, mendorong diskusi dan kolaborasi, dan memberikan dukungan individual (Guru inovatif, 2023). Selain itu meningkatkan literasi anak dapat juga dilakukan dengan cara membaca dan menulis secara teratur, memberikan akses pada sumber daya literasi, melibatkan keluarga, dan mengintegrasikan literasi dalam kurikulum sekolah (lib.ub, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan literasi salah satunya dengan cara memberikan akses literasi, memberikan dukungan dan melakukan gerakan literasi yaitu dengan cara membuat sebuah rumah baca dan melakukan berbagai macam program tentang literasi.

## **5. Perpustakaan**

### **a. Pengertian Perpustakaan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian perpustakaan secara bahasa adalah tempat atau ruangan yang berisi kumpulan buku dan bahan pustaka lainnya yang dikelola secara sistematis dan teratur. Kata “perpustakaan” berasal dari gabungan kata “per-” yang berarti tempat atau ruang, dan “pustaka” yang berarti kumpulan buku atau bahan pustaka. Menurut *American Library Association* Pengertian perpustakaan secara luas adalah sebuah lembaga atau

institusi yang menyediakan berbagai jenis bahan pustaka dan sumber informasi lainnya yang diorganisir secara teratur dan sistematis untuk dipinjam, dikonsultasikan, dan digunakan oleh masyarakat umum atau anggota tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Perpustakaan dapat berupa perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, dan sebagainya (American Library Association, 2019).

Pengertian perpustakaan menurut undang-undang di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Menurut Pasal 1 ayat 1, perpustakaan adalah “suatu lembaga yang mempunyai fungsi menyediakan bahan pustaka dan jasa perpustakaan untuk masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, dan pengembangan kebudayaan.”

Wahyutini mengatakan intensitas pemanfaatan koleksi perpustakaan akan mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa, dimana semakin sering memanfaatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya (Wahyutini, S., 2021:6). Perpustakaan adalah sebagai Gudang informasi, Pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat (Tunardi, 2018). Perpustakaan merupakan pusat media dan sarana akademisi, perpustakaan menyediakan koleksi pustaka berupa koleksi cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis berupa

monograf yang belum diterbitkan, serta bahan non cetak seperti microfish dan microfilm (Eskha, 2018:4).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah lembaga atau institusi yang menyediakan layanan pinjaman, referensi, dan informasi kepada masyarakat umum. Perpustakaan menyimpan berbagai jenis bahan bacaan seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar dan materi audio visual lainnya.

#### **b. Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan itu memiliki beberapa fungsi yang penting bagi kemajuan masyarakat. Menurut Dermanto ada beberapa macam fungsi perpustakaan yaitu fungsi administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan kebudayaan (Darmanto, 2020:7). Selain itu ada juga fungsi perpustakaan menurut Deepublish antara lain sebagai penyimpanan dan pelestarian, sebagai sarana Pendidikan dan pembelajaran, sebagai riset, sebagai fungsi pelestarian, sebagai sumber informasi, sebagai pengabdian masyarakat, sebagai rekreasi, dan fungsi perpustakaan di era digital (Deepublish, 2023). STIE Indonesia Malang mengatakan fungsi perpustakaan yaitu sebagai fungsi penyimpanan, fungsi edukatif, fungsi penelitian, fungsi pelestarian, fungsi informatif, fungsi rekreasi (stiemalang, 2019). Menurut Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan fungsi perpustakaan untuk masyarakat adalah sebagai fungsi simpan karya, fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi kultural (dkpus. babelprov, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan adalah tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

### **c. Peran Perpustakaan**

Ada beberapa peran perpustakaan dalam pembangunan nasional menurut Perpustakaan Nasional yaitu sebagai pusat ilmu pengetahuan bias melahirkan inovasi maupun kreativitas, sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi, peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan (perpusnas,2019). Menurut deepublish peran perpustakaan antara lain sebagai pusat informasi, sebagai sarana transformasi ilmu, membangun kesadaran minat baca, sebagai tempat sharing pengetahuan, dan encari, menyeleksi, mengisi perpustakaan, serta sebagai fasilitator (Deepublish, 2022). Selain itu peran perpustakaan adalah sebagai lembaga yang menyimpan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Peran vital perpustakaan hendaknya di dukung pula oleh sumber daya yang memadai sehingga dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat (Sariadnya, I, N., 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam menyimpan, melestarikan, dan menyebarkan pengetahuan. Mereka memfasilitasi akses terhadap informasi bagi masyarakat, menjadi pusat pembelajaran dan penelitian, serta menciptakan komunitas pembelajaran dan juga sangat berperan dalam dunia digital.

## **6. Rumah Baca**

Rumah baca adalah salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Sehingga rumah baca dapat diartikan sebagai suatu layanan Pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat. Rumah baca atau taman baca itu hadir sebagai penyedia lingkungan baca yang bersahaja dan nyaman bagi setiap individu yang ingin membaca (Indriyani, 2017). Dengan kata lain rumah baca memberikan akses informasi kepada masyarakat luas. sehingga keberadaan rumah baca tersebut sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan serta menunjang kebutuhan akan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Menurut Irawati (Istikomah, 2019), taman bacaan masyarakat dituntut untuk dapat memberikan sistem layanan yang lebih baik. Rumah baca merupakan tempat yang memberikan layanan Pendidikan nonformal dengan berbagai sumber informasi sebagai wujud kepedulian terhadap literasi bagi masyarakat.

Oleh karena itu, dengan adanya rumah baca, maka harapannya kebutuhan akan sumber informasi dapat terpenuhi, seperti buku, komik, dan majalah. Selain itu, rumah baca juga menjadi salah satu faktor pendorong literasi membaca pada masyarakat, khususnya anak-anak dan pelajar. Rumah baca memiliki peranan penting dalam penanaman sejak dini mengenai kegiatan membaca dan menulis.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Jenis penulisan yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan

fenomena atau objek penelitian tanpa mengubahnya. Dalam pembuatan rumah baca pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang elemen-elemen yang terkait dengan rumah baca, seperti ruang fisiknya, koleksi buku, fasilitas, dan kegiatan yang terkait. Pendekatan deskriptif ini bertujuan agar penulis dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci proses pembuatan rumah baca.

## **2. Objek Kajian**

Lokasi tempat pembuatan Sudut Baca dilakukan di Studio SKB Photography di Jl. Raya Padang Lua-Maninjau, Kampung Ambalau, Nagari Matua Mudiak, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap sebelum pojok baca dibuat, dan setelah rumah baca dibuat. Observasi akan dilakukan untuk memantau tingkat partisipasi, tingkat keterlibatan dan respon pengunjung terhadap lingkungan dan fasilitas rumah baca.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang di wawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara langsung dilakukan dengan Wali Nagari dan beberapa masyarakat di Nagari Matur

Mudiak. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat literasi membaca di Nagari Matur Mudiak.

#### **c. Studi Literatur**

Tahap awal pembuatan rumah baca ini akan mengumpulkan informasi terkait literasi membaca di Indonesia terutama di Nagari Matur Mudik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca, dan konsep untuk pembuatan rumah baca SKB Photography. Studi literatur ini akan memberikan landasan teori yang kuat untuk mendukung pembuatan rumah baca ini.

#### **d. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dapat berfungsi sebagai pendukung atau alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen. Data dokumentasi dapat disimpan dalam bentuk cetak dan elektronik. Dokumentasi dalam makalah ini berupa foto-foto proses pembuatan rumah baca.

#### **e. Angket**

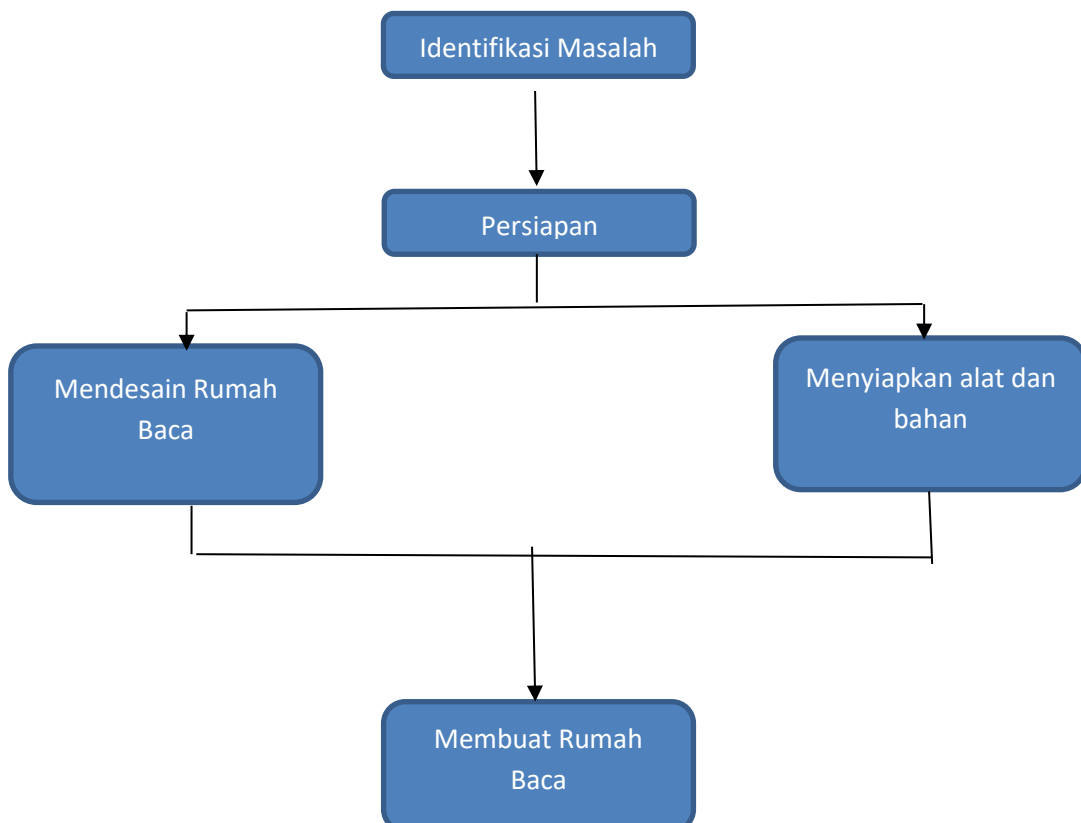
Angket digunakan untuk mendapatkan data primer. Cara ini dilakukan untuk menguji tanggapan responden terhadap rumah baca SKB Photography. Masyarakat melakukan uji coba dengan mengamati dan membaca di rumah baca.

### **4. Sistematika Penulisan/Tahapan Kerja**

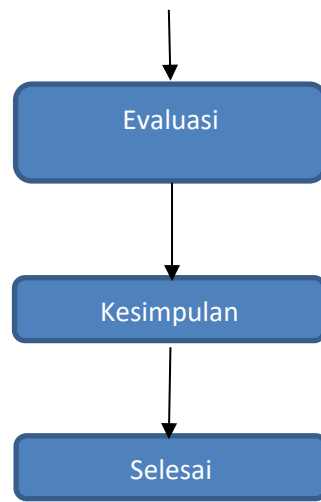
Dalam penulisan makalah tugas akhir, sistematika penulisan yang digunakan penulis terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) Bagian awal, dalam bagian

awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, surat pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar. (2) Bagian isi, pada bagian isi ini terdiri dari dua bab yaitu: *Pertama* pendahuluan, yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka dan metode penulisan. *Kedua* pembahasan, yang berisikan pembahasan terkait dengan judul tugas akhir yang diangkat adalah “Pembuatan Pojok Baca Sikumbang (SKB) Photography yang Trend Dan Ramah Lingkungan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Di Matur Mudiak Kabupaten Agam”. (3) Bagian penutup, dalam bagian penutup terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

Adapun tahapan kerja pembuatan rumah baca yang dikemukakan oleh Lilis Julita dan Nurul Asma adalah sebagai berikut (Julita, L., 2021) :







**Gambar 1. Tahapan Kerja**